

PENGARUH KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE

*The Influence Of Basic Skills Teaching Islamic Education Teachers Toward Interest
In Learning Students in Class VII SMP Muhammadiyah Parepare.*

Nurfaizah Resti¹

Email: nurfaizahresti@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Andi Fitriani Djollong²

Email: andifitriandjollong71@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

Ramlah³

Email: ramlah0463@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan sifat penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan pengaplikasian keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 53.7%. Minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare termasuk dalam kategori cukup tinggi yaitu sebesar 49.6%. Adapun pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare yaitu terdapat korelasi yang sangat tinggi sebesar 0.842.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of basic teaching skills of Islamic Religious Education teachers on student interest in learning in Class VII SMP Muhammadiyah Parepare. The type of research used is field research with quantitative research characteristics. The data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the application of basic teaching skills of Islamic Religious Education teachers in class VII SMP Muhammadiyah Parepare was included in the good category, amounting to 53.7%. The learning interest of students in class VII SMP Muhammadiyah Parepare is in the quite high category, namely 49.6%. As for the effect of basic teaching skills of Islamic Religious Education teachers on student interest in learning in class VII SMP Muhammadiyah Parepare, there is a very high correlation of 0.842.

Keywords: Basic Teaching Skills, Learning Interest, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sejak dahulu hingga sekarang dan bahkan sampai pada masa yang akan datang. Pendidikan memiliki arti sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan atau mematangkan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagaimana Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan utama Indonesia mengemukakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹

Allah swt menjelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya :

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. telah berjanji akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat, memberi manfaat untuk kemaslahatan umat, dan orang-orang yang berilmu akan menguasai dunia, mereka mampu menyelesaikan masalahnya, mereka mampu mendapatkan apa yang ingin dicapainya baik harta benda maupun jabatan. Jadi tidak ada lagi alasan untuk tidak menuntut ilmu lewat jenjang

pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan bertujuan agar potensi peserta didik berkembang, pendidikan sangatlah penting bagi peserta didik, maka dari itu guru atau pendidik sangatlah berperan penting dalam pendidikan termasuk dalam pengelolaan kelas, pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti.⁴

Guru adalah sebuah pekerjaan profesional. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, bertindak mengajar atau membelajarkan.⁵ Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 bab I pasal 1 dijelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.13.

⁴Nunuk Suryani, dan Agung Leo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 2.

⁵Lihat Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 5.

¹Nasrum, *Ada Apa Dengan Guru (AADG)?*, (Yogyakarta: Elmatara, 2014), h.2.

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h.793.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Undang-Undang di atas mengindikasikan bahwa guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu komponen yang menentukan, tanpa guru tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Pekerjaan sebagai guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kompetensi, kualifikasi akademik, dan sertifikat pendidik. Secara tersirat Allah swt. menerangkan dalam al-Qur'an tentang pentingnya kompetensi dalam melaksanakan sesuatu, yaitu dalam firman-Nya Q.S. Ar-Rahman/55: 33

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَن تَنفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ (٣٣)

Terjemahnya:

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya melainkan kecuali dengan kekuatan (dari Allah).⁷

Kata "Sulthan" pada ayat di atas, menurut sebagian ahli tafsir yang memiliki arti yaitu ilmu pengetahuan.⁸ Hal ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan dalam melaksanakan sesuatu. Allah swt. menjelaskan dalam ayat tersebut bahwa manusia tidak

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2-3.

⁷Departemen Agama RI, *Ar-Rahman THE INSPIRE* (Jakarta: CV.Al-Qolam Publishing, 2014), h. 1063.

⁸Mahali, A. Mujab, *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 131.

mampu menembus penjuru langit dan bumi tanpa kekuatan atau ilmu pengetahuan.

Kata kekuatan atau ilmu pengetahuan jika diimplementasikan dalam profesi guru, maknanya berarti guru tidak akan mampu melaksanakan tugas dan perannya jika tidak memiliki kompetensi. Dengan adanya kompetensi guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional, maka dari itu guru harus memiliki wawasan dan keterampilan dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan dasar mengajar.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁹ Pendidik atau guru harus memiliki keterampilan dasar dalam mengajar demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran sangat penting. Jika keterampilan dasar mengajar diterapkan dengan baik pada proses pembelajaran akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh terhadap pandangan siswa terhadap guru.

Keberhasilan mengajar, tidak hanya ditentukan oleh faktor

⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69.

kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/ lingkungan belajar, namun juga akan lebih banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁰ Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar.¹¹ Dengan demikian seorang pengajar harus mempunyai persiapan mengajar, antara lain harus menguasai bahan pembelajaran mampu memilih strategi, metode dan media, penguasaan kelas yang baik, serta menentukan sistem penilaian yang tepat.

Guru atau pendidik dituntut agar inovatif dan kreatif dalam mengajar akan tetapi guru memiliki caranya masing-masing, terkadang guru tidak mengaplikasikan keterampilan dasar dalam mengajar tersebut karena memiliki beberapa alasan diantaranya, mereka memiliki sedikit waktu, lupa, capek, bosan atau tidak siap dalam kelas.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan bahwa mayoritas guru di

SMP Muhammadiyah Parepare khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterampilan dasar mengajar yang kreatif, dan memiliki pengaruh terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare, dengan keterampilan yang kreatif dan baik itulah sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang baik, siap dan bersemangat dalam proses belajar.

Pentingnya fungsi keterampilan dasar dalam mengajar maka berangkat dari uraian diatas, penulis terdorong untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare? 2) Bagaimana minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare? 3) Bagaimana pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare?

PEMBAHASAN

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Mengajar sering digandengkan dengan istilah belajar, atau sebaliknya belajar selalu digandengkan dengan mengajar, sehingga sudah menjadi satu majemuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Proses Belajar Mengajar (PBM), dan untuk menyebut kedua istilah tersebut, saat ini disatukan

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.69.

¹¹Ika Suryati, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2018).

menjadi “pembelajaran”.¹² Pembelajaran tersebut menunjukkan proses kegiatan yakni belajar dan mengajar. Mengajar merupakan suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta pendidikannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sedangkan pendidik merupakan orang yang melakukan kegiatan mengajar.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan.¹³ Keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Keterampilan dasar mengajar guru merupakan seperangkat kemampuan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. “Guru adalah sebuah pekerjaan profesional”,¹⁴ guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing. Dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi memang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Guru dianggap memiliki peran strategi dalam hasil

¹²Dadang Sukirman, “Keterampilan Dasar Mengajar”, *Makalah*, Fakultas Ilmu Pendidikan

¹³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 80.

¹⁴Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jakarta: CV.Pringgandani, 2013), h. 1

belajar anak didik. Melalui guru, transformasi nilai ilmu pengetahuan, sehingga kemampuan dan keterampilan guru diduga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹⁵

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, masalah keterampilan dasar mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Artinya guru harus memiliki suatu keterampilan mengajar sebagai ilmu dasar bagi seorang guru.¹⁶

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Zumar/39: 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ...
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

“Katakanlah ”Apakah sama orang-orang yang tidak mengetahui ?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran”.¹⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa guru yang memiliki pengetahuan dalam mengajar sangatlah berbeda dengan guru yang tidak memiliki pengetahuan. yakni pada penguasaan ilmu mendidik. Guru harus memiliki dan membawa berbagai bekal ilmu dan disiapkan sebelum turun dilapangan untuk mengajar. Guru dikatakan sebagai pendidik karena guru tidak hanya mengajar akan tetapi guru juga melatih

¹⁵Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), h. 6.

¹⁶Nur Khozin, Skripsi: “Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi Al-Qur’an Hadis Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon”, (Makassar: UIN Alauddin, 2012), h. 5.

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 793.

beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik, bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan akan tetapi pengetahuan itu harus dididikkan.

Guru membantu peserta didik dengan cara mendidik dan membimbing untuk menjadi manusia dewasa. Kehadiran guru adalah untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yakni perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian orang yang berkeinginan menjadi guru, berarti tersedia berbagai keterampilan dan metode-metode yang benar-benar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru di kelas adalah meningkatkan kualitas keterampilan dasar mengajar dalam kegiatan pembelajaran.¹⁸

Turney mengungkapkan delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu: bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil perorangan.¹⁹

2. Minat Belajar Peserta didik

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini beda arti. "Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan

biasanya disertai dengan perasaan senang."²⁰ Seseorang yang berminat atau memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka secara konsisten memperhatikan aktivitas tersebut dengan rasa senang dan penasaran.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Minat berarti sibuk, tertarik dengan sepenuhnya kegiatan tersebut dan berfikir bahwa pentingnya kegiatan itu. Minat, besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar peserta didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Minat belajar merupakan adanya peserta didik dalam keterlibatan sepenuhnya dan secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang diajarkan disekolah dan rajin belajar secara bersungguh-sungguh serta merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Jadi yang dimaksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan,

¹⁸Nur Khozin, *Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 5.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya 2005), h. 69.

²⁰M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173.

²¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Bandung : Yrama Widya, 2010), h. 162-163.

perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman

3. Pengaruh keterampilan dasar mengajar terhadap minat belajar peserta didik

Peserta didik merupakan objek utama dan terpenting dalam pendidikan formal atau dalam proses belajar mengajar, "Guru bisa mengajar bila ada peserta didik, akan tetapi peserta didik dapat belajar tanpa guru".²² Terkadang peserta didik sangat bersemangat dalam proses belajar mengajar, dengan alasan yaitu diantaranya, guru memiliki keterampilan dasar dalam mengajar.

Memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Proses pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa memiliki minat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.²³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi

suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁴

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu penelitian lapangan karena merupakan suatu cara pengumpulan data dan fakta valid dengan observasi ke sekolah langsung yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Parepare.

Lokasi penelitian, dalam penelitian ini penulis ingin meneliti di sekolah SMP Muhammadiyah Parepare yang berlokasi di Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare yang berjumlah 57 peserta didik yang bersumber dari 2 kelas yakni kelas VII.1 dan kelas VII.2 pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

No	Kelas	Populasi
1	VII.1	29
2	VII.2	28
Jumlah		57

"Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang akan

²²Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17-18.

²³Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 18.

²⁴Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 5.

diteliti”.²⁵ Teknik sampling yang digunakan adalah “Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.²⁶ Teknik tersebut dapat dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil.

Jumlah sampel yang diambil dalam populasi adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 57 peserta didik, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh yakni mengambil keseluruhan jumlah populasi sebagai jumlah sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kurang dari 100. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Keadaan Sampel Peserta Didik

No.	Kelas	Populasi
1	VII.1	29
2	VII.2	28
Jumlah		57

Peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur, untuk menganalisa data tersebut. Adapun interval kategori jawaban dalam skala likert adalah:

- a. Sangat baik : Rata-rata persen = 76% ke atas
- b. Baik : Rata-rata persen = 51% – 75%
- c. Cukup baik : Rata-rata persen = 26% - 50%

- d. Kurang baik : Rata –rata persen = 25% ke bawah

Statistik inferensial merupakan cabang ilmu statistika yang bertujuan untuk membuat kesimpulan (mengambil kesimpulan, memprediksi, membuat keputusan) tentang karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel.²⁷

Rumus analisis regresi sederhana merupakan analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Regresi linear sederhana merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terhadap satu variabel lain, sehingga mampu mengetahui arah hubungan antar variabel.

Sebelum uji regresi linear dilakukan terlebih dahulu ada beberapa langkah statistik yang dilakukan, yaitu:

Analisis Nilai Koefisien Korelasi *Product Moment*²⁸

Penelitian ini hanya memiliki dua variabel sehingga digunakan pengujian hipotesis dengan teknik korelasi tunggal yang sepenuhnya menggunakan program aplikasi SPSS, dan peneliti menggunakan aplikasi SPSS 21. Untuk mengetahui interpretasi nilai koefisien korelasi yang didapatkan maka digunakan kriteria penilaian sebagai berikut.²⁹

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 117.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XII; Bnadung: CV. Alfabeta, 2011), h. 7.

²⁷Sri Pangesti, dkk. *Metode Statistika* (Yogyakarta: Gama Press, 2004), h.1.

²⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* [t.d.] h. 194.

²⁹Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009) , h. 80.

Pedoman Interpretasi Koefisien
Korelasi

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Analisis Koefisien Determinasi Besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y, dapat diketahui dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi³⁰

Sesuai dengan pendapat Hartono yang mengatakan bahwa “analisis regresi linear sederhana dilakukan jika jumlah variabel yang diteliti hanya dua, yaitu terdiri dari satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*.”³¹ Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung nilai regresi linear sederhana yaitu

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel *dependen* (variabel terikat/variabel dipengaruhi)

X = Variabel *independent* (variabel bebas/ variabel mempengaruhi)

a = Konstanta regresi

b = Intersep atau kemiringan garis regresi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

³⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, h. 81.

³¹Hartono, *SPSS 16.0; Analisis Data Statistika dan Penelitian* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 93.

Pengambilan hipotesis merupakan dugaan awal dari permasalahan yang ada. Metode pengambilan keputusan dengan menggunakan rumus statistik harus berdasarkan pada hipotesis. Untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diujikan maka digunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Ada 2 persyaratan atau kaidah yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu: 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar peserta didik. 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti bahwa keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar peserta didik.³²

HASIL PENELITIAN

A. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare

Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare dalam kesehariannya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam sehari-harinya yang tertuang dalam angket penelitian.

³²Riduwan, Adun Rusyana dan Anas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian* (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 103.

Data keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner dengan perolehan skor minimal 1 dan maksimal 4. Deskripsi data ini mengambil sampel sebanyak 57 peserta didik, dan peneliti menggunakan rumus frekuensi dan persentase, antara lain:

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Setelah peneliti memberikan angket kepada peserta didik, maka peneliti mendapatkan data sebagai berikut :

Data Variabel Keterampilan Dasar Mengajar (Variabel X)

1. Guru Pendidikan Agama Islam Mengemukakan Tujuan Pembelajaran Sebelum Pembelajaran Dimulai

Data dari lapangan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab tidak pernah, 21.1% yang menjawab kadang-kadang, 45.6% yang menjawab sering, dan 33.3% yang menjawab selalu.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menjelaskan Materi Terfokus pada Inti Pelajaran

Data pada lapangan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materi terfokus pada inti pembelajaran. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 17.6% yang menjawab tidak pernah, 52.6% yang menjawab kadang-kadang, 29.8% yang

menjawab sering, dan 0% yang menjawab selalu.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Pertanyaan yang Berkaitan dengan Materi yang Diajarkan

Data lapangan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 7.0% yang menjawab tidak pernah, 54.4% yang menjawab kadang-kadang, 33.3% yang menjawab sering, dan 5.3% yang menjawab selalu.

4. Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Bervariasi dalam Mengajar

Data yang diperoleh dari hasil angket menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 5.2% yang menjawab tidak pernah, 31.6% yang menjawab kadang-kadang, 54.4% yang menjawab sering, dan 8.8% yang menjawab selalu.

5. Guru Pendidikan Agama Islam Selalu Memberikan Penguatan Kepada Peserta Didik dengan Memberikan Hadiah Berupa Nilai yang Bisa Menjawab Pertanyaan

Data yang diperoleh di atas menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah berupa nilai pada peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari guru . Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 5.3% yang menjawab tidak pernah, 12.3% yang menjawab kadang-kadang, 54.4% yang menjawab sering, dan 28.0% yang menjawab selalu.

6. Memberikan Ganjaran Bagi Peserta Didik yang Tidak Mengerjakan Tugas

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan ganjaran bagi peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 10.5% yang menjawab tidak pernah, 56.1% yang menjawab kadang-kadang, 31.6% yang menjawab sering, dan 1.8.% yang menjawab selalu.

7. Guru Pendidikan Agama Islam Selalu Membimbing Peserta Didik Berdiskusi dalam Kelompok-Kelompok Kecil untuk Saling Berbagi Informasi

Data yang diperoleh dari lapangan menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi informasi. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 10.5% yang menjawab tidak pernah, 45.6% yang menjawab kadang-kadang, 35.1% yang menjawab sering, dan 8.8% yang menjawab selalu.

8. Guru Pendidikan Agama Islam Selalu Membimbing Peserta Didik Secara Individu

Data yang diperoleh menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu membimbing peserta didik secara individu . Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 5.3% yang menjawab tidak pernah, 35.1% yang menjawab kadang-kadang, 45.6% yang menjawab sering, dan 14.0% yang menjawab selalu.

Penerapan minat belajar peserta didik khususnya di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kesehariannya belajar yang tertuang

dalam angket penelitian. Namun demikian masih ada peserta didik tidak memiliki minat belajar yang baik dan tidak menerapkan sifat keingintahuannya.

Data Variabel Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare (Variabel Y)

1. Selalu Hadir Saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Data dari lapangan menjelaskan bahwa peserta didik kadang-kadang hadir saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 33.3% yang menjawab tidak pernah, 36.9% yang menjawab kadang-kadang, 29.8% yang menjawab sering, dan 0% yang menjawab selalu.

2. Selalu Fokus Mendengarkan Ketika Guru Pendidikan Agama Islam Menjelaskan

Data yang diperoleh dari lapangan menjelaskan bahwa peserta didik kadang-kadang selalu fokus mendengarkan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 40.4% yang menjawab tidak pernah, 45.6% yang menjawab kadang-kadang, 10.5% yang menjawab sering, dan 3.5% yang menjawab selalu.

3. Ketika Menemukan Soal yang Sulit Maka Akan Berusaha Sampai Menemukan Jawabannya

Data dari lapangan menjelaskan bahwa peserta didik sering ketika menemukan soal yang sulit maka akan berusaha sampai menemukan jawabannya. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab tidak pernah, 21.1% yang menjawab kadang-kadang, 43.9% yang menjawab sering, dan 35.1% yang menjawab selalu.

4. **Serius Ketika Guru Pendidikan Agama Islam Menjelaskan Materi dengan Metode Ceramah**

Data lapangan menjelaskan bahwa peserta didik sering serius ketika guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan metode ceramah. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab tidak pernah, 15.8% yang menjawab kadang-kadang, 43.9% yang menjawab sering, dan 40.4% yang menjawab selalu.

5. **Rajin Menjawab Pertanyaan dari Guru, Ketika Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Hadiah Berupa Nilai**

Data lapangan menjelaskan bahwa peserta didik rajin menjawab pertanyaan dari guru, ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan hadiah berupa nilai. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 7.0% yang menjawab tidak pernah, 54.4% yang menjawab kadang-kadang, 33.3% yang menjawab sering, dan 5.3% yang menjawab selalu.

6. **Senang Ketika Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Games atau Permainan pada Proses Pembelajaran**

Data lapangan menjelaskan bahwa peserta didik senang ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan *games* atau permainan pada proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 0% yang menjawab tidak pernah, 22.8% yang menjawab kadang-kadang, 45.6% yang menjawab sering, dan 31.6% yang menjawab selalu.

7. **Selalu Berusaha untuk Mempertahankan Pendapat Saat Diskusi**

Data lapangan bahwa peserta didik kadang-kadang berusaha untuk mempertahankan pendapat saat

diskusi. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 10.5% yang menjawab tidak pernah, 45.6% yang menjawab kadang-kadang, 35.1% yang menjawab sering, dan 8.8% yang menjawab selalu.

8. **Senang Ketika Guru Pendidikan Agama Islam Memberikan Bimbingan dan perhatian Secara Perseorangan**

Data lapangan menjelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam kadang-kadang memberikan bimbingan dan perhatian secara perseorangan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh yakni 17.5% yang menjawab tidak pernah, 52.6% yang menjawab kadang-kadang, 29.8% yang menjawab sering, dan 0% yang menjawab selalu.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menghitung frekuensi dan persentase jumlah responden keseluruhan kuesioner yang disebar ke 57 responden diperoleh:

Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase jumlah responder kuosioner x

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa dari 8 butir pernyataan kuesioner X ke 57 responden peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare adalah pada kategori negatif (tidak pernah) memiliki frekuensi 35 atau 7.7 %, kategori sedang (kadang-kadang) frekuensinya 176 atau 38.6%, dan kategori positif (sering dan selalu) frekuensinya 245 atau 53.7%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada tabel di bawah ini adalah:

Interval Persentase Keterampilan Dasar dalam Mengajar

No	Persentase (%)	Klasifikasi
1	76% ke atas	Sangat Baik
2	51% - 75 %	Baik

3	26% - 50 %	Cukup Baik
4	25% ke bawah	Kurang Baik

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa respon negatif dengan jumlah 7.7% tergolong kurang baik dan kategori positif dengan jumlah 53.7% tergolong baik. Maka hasil kualifikasi negatif dan positif di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar dalam mengajar berada pada kategori baik yang berada pada angka 51% - 75% yaitu 53.7%.

Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Responden Kuesioner Y menunjukkan bahwa dari 8 butir pernyataan kuesioner Y ke 57 responden peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Parepare adalah pada kategori negatif memiliki frekuensi 62 atau 13.6%, kategori sedang (kadang-kadang) frekuensinya 168 atau 36.8%, dan kategori positif frekuensinya 226 atau 49.6%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada tabel berikut ini adalah:

Interval Persentase Minat Belajar Peserta Didik

No	Persentase (%)	Klasifikasi
1	76% ke atas	Sangat Tinggi
2	51% - 75%	Tinggi
3	26% - 50%	Cukup Tinggi
4	25% ke bawah	Rendah

Diinterpretasikan bahwa respon negatif dengan jumlah 13.6% tergolong rendah dan kategori positif dengan jumlah 49.6% tergolong cukup tinggi. Maka hasil kualifikasi negatif dan positif di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik

berada pada kategori cukup tinggi yang berada pada angka 26%-50% yaitu 49.6%.

Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare

Pengamalan keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik, memiliki korelasi yang sangat signifikan. Disebabkan korelasi antara keduanya sebesar 0.842, ini merupakan korelasi dalam tingkat sangat tinggi. Sedangkan dalam korelasi persentase bahwa pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik memiliki korelasi sebesar 71%.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan dasar mengajar sebagai variabel X atau variabel bebas. Sedangkan minat belajar peserta didik dikategorikan sebagai variabel Y atau variabel terikat. Data yang terdapat pada variabel X dan variabel Y selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan alat analisis statistik inferensial, yaitu regresi linear sederhana dengan aplikasi program SPSS 21.

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan ringkasan hasil analisis regresi sederhana melalui program SPSS 21. Berdasarkan tabel tersebut tampak bahwa koefisien korelasi (r) yakni sebesar 0,842. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat,

dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
> 100	Sempurna
0,81-1,00	Sangat Tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup Tinggi
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indeks korelasi *product moment* yang terletak pada angka 0,81-1,00 berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (keterampilan dasar mengajar) dan variabel Y (minat belajar peserta didik) adalah terdapat korelasi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,842. Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangsih yang diberikan oleh keterampilan dasar mengajar terhadap minat belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.28 di atas yang menunjukkan angka koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,710 atau 71%. Hal tersebut mengandung arti bahwa keterampilan dasar mengajar memiliki sumbangsih sebesar 71% terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis dapat juga diketahui nilai persamaan regresi linear sederhana antara Keterampilan Dasar Mengajar (X) dengan Minat Belajar Peserta Didik (Y) di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare. Nilai persamaan regresi tersebut adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$$\hat{Y} = 2.620 + 0.846X$$

Persamaan di atas mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Minat belajar peserta didik) yakni sebesar 2.620. Jadi nilai minat belajar peserta didik sebesar 0,846. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pada bagian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh dari keterampilan dasar mengajar terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare.

Kaidah Keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X dan Y memiliki pengaruh.
- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh.

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- Jika H_a diterima dan H_0 ditolak maka keterampilan dasar mengajar berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.
- Jika H_0 diterima dan H_a ditolak maka keterampilan dasar mengajar tidak berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

- Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak
- df (*degrees of freedom*) atau dk (derajat kebebasan) memiliki rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 57 - 2$$

$$= 55$$

Sehingga diperoleh t_{tabel} yaitu 2.004.

Berdasarkan ringkasan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.28. di atas, tampak bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 11.593 lebih besar dari 2.004. Berdasarkan ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal tersebut memiliki arti bahwa hasil pengujian merekomendasikan untuk menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil kegiatan observasi secara langsung pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas VII.1 dan VII.2 SMP Muhammadiyah Parepare oleh bapak Herman.S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal yaitu mulai dari keterampilan dalam membuka, menjelaskan, bertanya, mengadakan variasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, sampai dengan keterampilan pembelajaran perseorangan. Keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII dikategorikan baik.

Hasil dari keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada analisis deskriptif menunjukkan, bahwa keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 53.7%. Nilai tersebut berada

dalam interval 51% - 75% yang masuk dalam kategori baik.

2. Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti mengamati bahwa mayoritas peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi ketika di awal sebelum memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran termasuk pada kelas VII.1 dan VII.2 SMP Muhammadiyah Parepare, mereka sangat antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru memiliki keterampilan dasar dalam mengajar yang baik. Semakin menarik guru dalam mengajar dan memiliki keterampilan dasar dalam mengajar, maka peserta didik akan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada analisis deskriptif, menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 49.6%. Nilai tersebut berada dalam interval 26%-50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi.

3. Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare.

Pengaruh antara variabel X (pengaruh keterampilan dasar dalam mengajar) dan variabel Y (minat belajar peserta didik) dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS, memiliki korelasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,842.

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 11.593 lebih

besar dari 2,004. Berdasarkan ketentuannya maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (pengaruh keterampilan dasar dalam mengajar terhadap minat belajar peserta didik) di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare.

KESIMPULAN

1. Kegiatan Pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal yaitu mulai dari keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, bertanya, mengadakan variasi, memberikan penguatan, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, sampai dengan keterampilan pembelajaran perseorangan. Hasil hitung jawaban kuesioner diketahui intensitas keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare berada pada kategori baik yaitu 53.7%.
2. Hasil observasi yang dilakukan dilapangan, yaitu mayoritas peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi ketika di awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, termasuk pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Parepare dan berdasarkan hasil hitung jawaban angket diketahui minat belajar peserta didik berada pada kategori cukup tinggi yaitu 49.6%.
3. Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar peserta didik di kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi antara korelasi variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0.842. kemudian

sumbangsinya diketahui angka koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,710 atau 71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, *12 Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta: CV.Pringgandani, 2013.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* Jakarta: Kencana, 2011.
- Dadang Sukirman, "Keterampilan Dasar Mengajar", *Makalah*, Fakultas Ilmu Pendidikan
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar* Bandung: Yrama Widya, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Departemen Agama RI, *Ar-Rahman THE INSPIRE* Jakarta: CV. Al-Qolam Publishing, 2014.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamzah Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hartono, *SPSS 16.0; Analisis Data Statistika dan Penelitian* Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Ika Suryati, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi,

- Universitas Negeri Surabaya, 2018.
- Iskandar Agung, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan* Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahali, A. Mujab, *Asbabun Nuḏul Studi Pendalaman Al-qur'an* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasrum, *Ada Apa Dengan Guru (AADG)?*, Yogyakarta: Elmatera, 2014.
- Nunuk Suryani, dan Agung Leo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nur Khozin, *Persepsi Peserta Didik Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Ambon*, Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika* Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, Adun Rusyana dan Anas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian* Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2011.